

Penerapan Prinsip Andragogi pada sebuah Pusat Bahasa di Surabaya

Sonya Damairia Hamida, Jenny Lukito Setiawan, Wiriana
Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya
jennysetiawan@yahoo.com

Abstract. This study aims to look at the application of andragogical principles at an English language institution, including its constraints. Informants were 2 instructors and 2 participants of the institution. Data were collected through interviews and observation. Results reveal that there are several andragogical principles already implemented, such as interactive learning, reward system, and learning through activities. Those which are not yet in accordance with andragogical principles are scarcity of conducting practical and experimental tasks, difference in outcome goals between participants and instructors, lack of coordination in evaluation processes between instructors and the institution, and placing tests not yet running well. Constraining factors are lack of autonomy and learning readiness of the participants, the methods used are not running as good as what was intended, and shortage of time. Recommendations for the institution, the instructors, as well as the participants to use more effective andragogical principles are discussed.

Key words: andragogical principles, English course

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan prinsip andragogi pada sebuah lembaga pendidikan bahasa Inggris beserta hambatannya. Informan penelitian ini adalah 2 orang pembimbing dan 2 orang peserta didiknya. Metode pengambilan data meliputi wawancara dan observasi. Hasil analisis menunjukkan beberapa prinsip andragogi yang telah diterapkan, yaitu pembelajaran berjalan aktif dan dua arah, digunakannya sistem *reward*, dan penekanan pembelajaran pada kegiatannya. Hal-hal yang belum sesuai dengan prinsip andragogi meliputi jarangya pemberian tugas yang bersifat praktis dan eksperimental, adanya perbedaan harapan antara peserta didik dan pembimbing, kurangnya koordinasi dalam proses evaluasi antara pembimbing dan lembaga, dan tes penempatan belum berjalan baik. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya kemandirian dan kesiapan belajar peserta didik; metode yang digunakan pembimbing tidak berjalan sesuai dengan harapan semula, dan waktu yang terbatas. Didiskusikan saran bagi lembaga, pembimbing, serta peserta lembaga pendidikan bahasa tersebut guna penerapan prinsip andragogi yang lebih efektif.

Kata kunci : prinsip andragogi, kursus bahasa Inggris.

Pada era globalisasi, peranan bahasa Inggris semakin penting karena hampir semua informasi, khususnya tentang ilmu pengetahuan dan teknologi muncul secara tertulis dalam bentuk bahasa Inggris. Berdasarkan data yang didapat dari Putri (2006), banyak orang yang mengalami masalah dalam pekerjaan bukan karena tidak ada kemampuan atau kesempatan, melainkan hanya karena kemampuan bahasa Inggris yang kurang. Fenomena inilah yang mendasari munculnya berbagai macam kursus bahasa Inggris di Indonesia pada umumnya dan di Surabaya pada khususnya. Salah satu lembaga kursus bahasa Inggris yang ada di Surabaya adalah *Language Center "X"* (LC-X) Lembaga ini tergolong baru karena baru berdiri pada tahun 2004. Walaupun begitu, cukup banyak peminat yang ingin belajar bahasa Inggris di

lembaga ini. Berdasarkan survei awal, para peserta didik di LC-X rata-rata berusia 19-24 tahun; karena itu pendidikan seyogianya bersifat andragogik.

Hurlock (1996) mengatakan bahwa pada usia 19-24 tahun seseorang telah dianggap sebagai orang dewasa. Asmin (1994) menuliskan bahwa orang dewasa sebagai peserta didik dalam kegiatan belajar tidak dapat diperlakukan seperti anak-anak di bangku sekolah, karena kematangan psikologi orang dewasa sebagai seorang pribadi yang mampu mengarahkan diri sendiri ini mendorong timbulnya kebutuhan psikologis yang sangat dalam, yaitu keinginan dipandang dan diperlakukan orang lain sebagai pribadi yang mengarahkan dirinya sendiri, bukan diarahkan, dipaksa dan dimanipulasi oleh orang lain. Karena orang dewasa bukan anak kecil, maka pendidikan bagi